

## **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* Apada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV**

**Mimin Darmini<sup>1</sup>, Nurul Hikmah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
e-mail: mimindarmini@yahoo.com, Nurul.trm@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik, dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* pada tema Daerah Tempat Tinggalku dikelas IV SD Negeri Prapag Lor 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* adalah strategi membaca dengan memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika peserta didik membaca (Abidin, 2016:80). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SD Negeri Prapag Lor 02 yang berjumlah 27 peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa lembar kerja prediksi peserta didik, lembar soal dan lembar angket. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar angket peserta didik.

Hasil penelitian metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-test yang semula memiliki rerata 61,4 setelah diterapkan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* rerata hasil belajar peserta didik naik menjadi 77,2 dan pada siklus II naik menjadi 82, dan nilai analisis keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang semula 51% setelah diterapkannya metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* naik menjadi 80%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IVB SD Negeri Prapag Lor 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

**Kata Kunci:** Keterampilan membaca, Pemahaman siswa, Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

**Abstract:** Nurul Hikmah. *Improving the Reading Comprehension Skills of Students Through the DRTA Method In Themes Where I Stay in Class IV of Prapag Lor State Elementary School 02 Losari District Brebes Regency. This research is motivated by the low reading skills of students' understanding, because the learning strategies used are less varied and innovative, so students feel bored and cannot understand what they are reading, besides students have little vocabulary and ideas that make it difficult to express what they understand. This study aims to improve students' reading comprehension skills through the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) method on the theme of the place where I live in class IV of Prapag Lor State Elementary School 02 Losari District, Brebes Regency Method of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) is a reading strategy by focusing the involvement of students with text, because students must make predictions and prove it when students read (Abidin, 2016: 80). This type of research is Class Action Research (CAR).*

*The independent variable in this study is understanding reading skills while the dependent variable is the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Method. The subjects in this study were students of class IVB of Prapag Lor 02 Elementary School, totaling 27 students. Data collected in the form of predictive worksheets of students, question sheets and questionnaire sheets. This study uses data collection techniques in the form of tests, learning observation implementation sheets, and student questionnaire sheets.*

*The results showed that there were significant differences in student learning outcomes from pre-cycle to cycle II which proved that the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method was successful in improving participants' reading comprehension skills. This is indicated by the results of the t-test which originally had an average of 61.4 after the applied Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method of the average student learning outcomes rose to 77.2 and in the second cycle rose to 82, and the analysis of reading comprehension skills of participants students were originally 51% after the implementation of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) method rose to 80%.*

*Based on the results of the above research, it can be concluded that the method of Directed Reading*

*Thinking Activity (DRTA) can improve reading comprehension skills of Grade IVB students of Prapag Lor 02 Elementary School, Losari District, Brebes Regency.*

**Keywords:** Skill to read, Student understanding, Method Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan pengajaran, pengajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan atau upaya membantu para peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Secara garis besar, perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media atau alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut (Ibrahim, 2010: 3).

Berdasarkan hasil Observasi di kelas IV B SD Negeri Prapag Lor 02 terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam kelas diantaranya adalah kurangnya keterampilan berbicara peserta didik, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pecahan operasi hitung, dan kurangnya keterampilan membaca peserta didik dalam memahami makna suatu bacaan. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Subtema 1 pembelajaran 3 serta prosentase analisis nilai mencapai keberhasilan 43,75% dengan nilai KKM 71 dari kegiatan evaluasi pembelajaran, dengan jumlah 10 soal ada 14 anak yang memiliki nilai tuntas atau mencapai standar KKM dari jumlah 32 peserta didik dikelas IVB.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat membentuk kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari teknologi, dan memudahkan masyarakat dalam mencari informasi. Perkembangan teknologi dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, sebagai masyarakat yang hidup dimasa globalisasi perlu mengembangkan dampak positif dan menangkal dampak negatifnya. Masyarakat harus mampu berfikir kritis dan logis dalam menerima dan mencari informasi yang benar dan dapat dipercaya, sehingga setiap orang harus dimiliki kemampuan berfikir kritis dan logis, yaitu seseorang mampu membaca dan memahami makna suatu bacaan sehingga setiap orang mampu membedakan informasi yang benar dan informasi yang salah. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan dan kreativitas sehingga masyarakat mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang. Belajar membaca merupakan usaha yang harus dilakukan terus menerus, dan anak yang melihat tingginya nilai membaca, pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca Allah telah mewahyukan Al-quran kepada Nabi Muhammad dan surat yang pertama turun adalah surat Al-alaq ayat 1-5, yang berbunyi :  
"dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 96: 1-5).

Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Muhammad adalah perintah membaca, manusia diciptakan dari segumpal darah yang artinya bahwa manusia terlahir dengan telanjang dan tidak memiliki pengetahuan apapun, sehingga Allah memerintahkan untuk membaca. Membaca bukan hanya membaca sebuah tulisan, namun membaca alam, membaca kalam, dan membaca kebesaran Allah SWT. Dari kegiatan membaca itu manusia akan memiliki ilmu pengetahuan sehingga manusia akan menjadi orang yang mulia.

### Metode Direct Reading

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : " Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah

*menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. *Thinking Activity* (DRTA) dipilih untuk di implementasikan dalam kelas. *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan metode *Direct Reading Activ*

(DRA).

Menurut Stauffer (Penggagas DRTA) metode *Direct Reading Activity* (DRA) kurang memperhatikan keterlibatan peserta didik berpikir tentang isi bacaan. Dalam pandangannya Metode *Direct Reading Activity* (DRA) banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan sedangkan metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika peserta didik membaca.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Daerah Tempat Tinggalku melalui metode *Direct Reading Teaching Activity* di kelas IV SD Negeri Prapag Lor 2 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
2. Apakah metode *Direct Reading Teaching Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Prapag Lor 2 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan metode *Direct Reading Teaching Activity* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri Prapag Lor 2 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?

Menurut Tarigan (2015:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah :

- a. Memiliki kosa kata yang banyak
- b. Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frase, kalimat, dan wacana
- c. Memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide pengungjung
- d. Memiliki kemampuan menangkap garis besar
- e. Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan (Jannah, dkk. 2017: 161)

Secara umum *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bertujuan agar Peserta didik memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif. Secara khusus *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam: Menjelaskan tujuan membaca

- a. mengutip, memahami dan mengasimilasikan informasi
- b. membahas bahan bacaan berdasarkan Tujuan membaca
- c. menggantungkan keputusan dan
- d. membuat keputusan Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca (Abidin, 2016:80).

Walker (2012: 196) menyatakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan instruksi dalam pembelajaran membaca dengan memprediksi apa yang penulis pikirkan, mengkonfirmasi atau merevisi prediksi dan mengkolaborasi pendapat. Langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terdapat 12 langkah. Berikut langkah- langkah yang dimaksud: (1) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang prediksi peserta didik mengenai jalan cerita yang akan terjadi pada judul dan gambar yang diberikan, (2) Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai prediksi yang peserta didik buat, (3) Peserta didik membaca untuk mendapatkan topik utama dari setiap paragraf, (4) Guru menanyakan kembali prediksi peserta didik setiap paragraf teks, (5) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang informasi pendukung dalam teks untuk mendukung jawaban peserta didik dan untuk menjelaskan kembali jawaban peserta didik, (6) Guru memberikan pertanyaan apa yang akan terjadi selanjutnya dan mengapa berpikir seperti itu, (7) Peserta didik membaca kembali untuk mendapatkan topik utama dalam setiap paragraf (8) Guru mengulang kembali step 4, 5, 6, 7 untuk setiap paragraf, (9) Ketika peserta didik selesai membaca, guru dan peserta didik membaha kembali cerita secara keseluruhan, (10) Guru memimpin peserta didik menganalisis isi cerita dengan pengalaman merak sesuai dengan tujuan penulis, (11) Guru mendiskusikan strategi

yang digunakan untuk memahami cerita dalam teks, (12) Guru meninjau kembali arti setiap kunci kata dalam teks (Walker. 2012: 196)

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca dan menemukan ide, pahami, isi serta manfaat dari bacaan tersebut. Menurut Sudijono (2008:1) berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pemahaman.

Membaca pemahaman harus dengan memahami ide pokok serta gagasan yang ada di dalam suatu bacaan. Kemampuan membaca dapat diterapkan pada semua orang. Karena membaca sudah menjadi sebuah kebutuhan, yang membedakan adalah tingkat pemahaman diri seseorang tersebut. Ada yang membaca bacaan dengan cepat tetapi tidak memahami isi bacaan. Dan ada yang membaca dengan lambat tetapi memahami isi bacaan dengan meresapi dan memahami isi bacaan yang telah di baca pada teks bacaan (Sudijono, 2008:1)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Uno (2012:41) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. PTK (CAR), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Aqib, 2018:1).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggar*. Menurut Sukardi (2015: 8) model ini dikembangkan oleh *Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart* pada 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis data yang diperoleh adalah observasi, tes, dan angket akan dianalisis. Analisis data untuk mengolah hasil tes diantaranya: (1) Penilaian hasil prediksi peserta didik, (2) Penilaian rata-rata, (3) prosentase keberhasilan. Analisis data untuk observasi diantaranya : Observasi

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kondisi awal pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkan metode pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* menunjukkan banyak peserta didik yang kurang memahami isi suatu bacaan. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan data evaluasi awal sebelum dilakukan tindakan, hasil ulangan harian peserta didik rendah, yaitu mencapai keberhasilan pembelajaran 42,85% dengan nilai KKM 71 dari kegiatan evaluasi pembelajaran atau ulangan harian, dengan jumlah 10 soal ada 12 anak yang memiliki nilai tuntas atau mencapai standar KKM dari jumlah 28 peserta didik dikelas IVB dan 16 peserta didik atau 57,15 % belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

### **Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah cukup berhasil, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi pembelajaran peserta didik meningkat sebesar 31,15%. Dapat dibuktikan pada awal pembelajaran sebelum menerapkan metode *Direct Reading Activity (DRTA)* hanya mencapai 42,85%, setelah diterapkannya metode *Direct Reading Activity (DRTA)* pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 74%. Terdiri atas 20 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas dan 1 peserta didik pindah sekolah sehingga tidak terhitung jumlahnya.

Kemampuan Peserta didik dalam membaca pemahamanpun meningkat dibuktikan dari meningkatnya indikator keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan prosentase

rata-rata kondisi awal 51% setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I indikator keterampilan membaca pemahaman peserta didik naik menjadi 65%. Berdasarkan hasil rata-rata prosentase yang diperoleh sebesar 65% diinterpretasikan kedalam kategori yang sudah ditentukan dan diperoleh hasil "Cukup Mampu", artinya peserta didik cukup mampu dalam memahami suatu bacaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pada Siklus I mengalami kenaikan sebesar 14% dan dikatakan berhasil.

### Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, terbukti nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 82 dan sudah melebihi indikator yang ditentukan yaitu 71 serta mencapai target penelitian dengan target keberhasilan pembelajaran mencapai 80%. Peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 25 peserta didik dengan ketuntasan belajar 92,5%, 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 7,5% yang menjadi tugas selanjutnya guru kelas untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan.

Hasil evaluasi peserta didik dalam pembelajaran siklus II semakin meningkat. Semua peserta didik sudah terlibat dalam pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* meningkat. 92,5% peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata 82,03. Hasil refleksi pada siklus II diketahui 2 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM adalah peserta didik yang kurang menguasai dan memahami indikator membaca pemahaman. Dan ini tugas guru untuk lebih giat mengajarkan membaca pemahaman pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. dengan terus melakukan pembiasaan peningkatan indikator membaca pemahaman . Sehingga penerapan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%.

Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus-siklus berikutnya. Ketuntasan belajar dengan KKM 71 pada pra siklus hanya 12 peserta didik yang telah tuntas dan 16 peserta didik belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan dengan mempraktekkan pembelajaran dengan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I mengalami peningkatan dengan 20 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas, peningkatan terjadi pada siklus II yaitu 25 peserta didik mencapai ketuntasan, dan hanya 2 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai 70 sehingga belum mencapai nilai tuntas. Di bawah ini hasil perubahan peserta didik dari Siklus I sampai siklus II

Tabel 1.1 Perbandingan Peningkatan Hasil Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *DRTA* Peserta Didik dari Pra Siklus Samapi Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan Membaca Pemahaman	51 %	65 %	80 %

Berdasarkan tabel perbandingan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan rincian peningkatan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 14% dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 15%. Sehingga menghasilkan prosentase akhir keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan nilai capaian rata-rata 80% yang dikategorikan sebagai mampu dalam keterampilan membaca pemahaman.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada tema daerah tempat tinggalku dikelas IVB SD Negeri Prapag Lor 02 mencapai nilai 84,5% dikategorikan mampu sekali dalam

melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik artinya langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik metode pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik IVB SD Negeri Prapag Lor 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya indikator membaca pemahaman peserta didik melalui metode pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* pada prosentase indikator awal 51% kemudian pada siklus I nilai rata-rata indikator membaca pemahaman meningkat menjadi 65 kemudian prosentase indikator keterampilan membaca pemahaman pada siklus II meningkat menjadi 80% dan diinterpretasikan kedalam kategori penilaian menjadi mampu sekali dalam memahami suatu bacaan.

Hasil pengamatan respon siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman setelah belajar menggunakan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* adalah baik dengan perolehan nilai 80,59 artinya peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* dikelas IVB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Al-Qur'an (Al-Alaq, [96]: 1-5)
- Aqib, Z, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Arikunto, S., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asril, Z.. 2017. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers Education.
- Fanany, B. (2012). *Teknik Baca Cepat Trik Efektif: Membaca 2 detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska
- Hanikah, dkk.(2017). *Pembelajaran IPS*.Cirebon: UMC Press.
- Jannah, W. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon
- Karim, A, dkk. 2017. *Pedoman Praktis Penulisan Skripsi*. Cirebon: NurJati Press.
- Komaidi, D. dan Wijayati, W. 2011. *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Praktek, dan Contoh PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Madya, S. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Mampuono. 2018. *Metode Menemu Baling*. Semarang: Caremedia Communication
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: deepublish.
- Munaseh, H, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt Bumi Aksar
- Soemarjadi. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudarto. 2016. *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Persepektif Islam Volume 1*
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surah Al-alaq ayat 1-5. Analisa: 18 Walker, B. 2012. *Diagnostic Teaching of Reading*. Boston: Pearson